

## Bentuk Partisipasi Orang Tua Siswa terhadap Penyelenggaraan Pendidikan di Sekolah Dasar pada Era ICT

Ricky Darmawan

SD Muhammadiyah 16 Karangasem Surakarta  
Rickyd0217@gmail.com

---

### Article History

accepted 1/12/2022

approved 15/12/2022

published 30/12/2022

---

### Abstract

*The implementation of education needs to involve stakeholders, one of which is parents. However, in practice, the provision of education so far only involves parents in terms of financial support. This research aims to determine the forms of parent participation in the implementation of education at the elementary school (SD) level. This research is library research. The data collection technique used in research is the documentation method. The data required in this research was obtained from several literatures. The literature used consists of books, research reports, journals and relevant proceedings. The resulting data was then analyzed using descriptive analysis methods. The results of the research show that the forms of participation of parents are attending school meetings, participating in discussions to solve problems that occur in school administration, being willing to become trained personnel according to school needs, and taking part in completing school infrastructure to support the provision of education.*

**Keywords:** *Parental participation, forms of participation, implementation of education, elementary school, ICT.*

### Abstrak

Penyelenggaraan pendidikan perlu melibatkan stakeholders, salah satunya adalah orang tua. Namun di dalam praktiknya, penyelenggaraan pendidikan selama ini hanya melibatkan orang tua dalam hal dukungan dana. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk partisipasi orang tua siswa terhadap penyelenggaraan pendidikan di tingkat Sekolah Dasar (SD). Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah metode dokumentasi. Data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh dari beberapa literatur. Literatur yang digunakan terdiri dari buku, laporan hasil penelitian, jurnal dan proceeding yang relevan. Data yang dihasilkan kemudian dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk-bentuk partisipasi orang tua siswa adalah menghadiri rapat-rapat sekolah, ikut berdiskusi memecahkan masalah yang terjadi dalam penyelenggaraan sekolah, bersedia menjadi tenaga terlatih sesuai kebutuhan sekolah, dan ikut andil dalam melengkapi sarana prasarana sekolah demi menunjang penyelenggaraan pendidikan.

**Kata kunci:** *Partisipasi orang tua, bentuk partisipasi, penyelenggaraan pendidikan, sekolah dasar, ICT.*

---

**Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series** p-ISSN 2620-9284  
<https://jurnal.uns.ac.id/shes> e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

## PENDAHULUAN

Sekolah dasar merupakan fase pendidikan awal bagi siswa yang berlangsung selama enam tahun. Selain memberikan pendidikan, sekolah dasar juga memiliki tanggung jawab untuk membentuk karakter siswa, terutama karena karakter anak-anak lebih mudah dibentuk pada usia dini. Peran sekolah dasar sangat penting, karena lulus dari tingkat ini menjadi prasyarat untuk melanjutkan ke tingkat pendidikan berikutnya.

Pendidikan berkualitas di sekolah dasar melibatkan berbagai elemen, termasuk kepala sekolah, guru, orang tua siswa, dan masyarakat sekitar. Orang tua, sebagai bagian kecil dari masyarakat, memiliki peran aktif dalam penyelenggaraan pendidikan. Kerjasama yang sinergis antara sekolah dan masyarakat dapat menghasilkan hasil pendidikan yang optimal bagi kedua belah pihak.

Meskipun demikian, terdapat masalah mendasar dalam penyelenggaraan pendidikan, yaitu kurangnya partisipasi orang tua siswa. Untuk mengatasi hal ini, perlu ditingkatkan partisipasi orang tua dalam berbagai aspek penyelenggaraan pendidikan. Partisipasi tidak hanya terbatas pada kontribusi finansial, namun juga melibatkan mereka secara aktif dalam proses pembelajaran.

Sumber daya manusia yang berprofesi sebagai penunjang pembelajaran dapat berperan sebagai narasumber atau memberikan kontribusi dalam proses belajar mengajar di sekolah. Selain itu, peran orang tua juga dapat membantu menemukan solusi untuk berbagai masalah yang muncul selama penyelenggaraan pendidikan di sekolah dasar.

Pentingnya partisipasi orang tua dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah dasar bukan hanya berkaitan dengan kontribusi finansial, tetapi juga membentuk kualitas hasil pendidikan dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan. Dengan demikian, partisipasi aktif orang tua sangat diperlukan untuk mencapai pendidikan yang berkualitas di tingkat sekolah dasar.

Usia anak mengenyam pendidikan di sekolah dasar sekitar 6-12 tahun. Dalam usia yang masih dini diperlukan pengawasan orang tua dalam berbagai segi termasuk pendidikannya. Orang tua sekarang ketika memasukkan anak-anaknya ke sekolah dengan pilih-pilih. Orang tua mencari pendidikan yang bermutu untuk anak-anaknya agar ketika lulus hasil prestasi anak dapat baik. Sebenarnya pendidikan bukanlah tanggung jawab penuh seorang guru.

Peningkatan keterlibatan orang tua telah disebut-sebut sebagai obat mujarab untuk kesuksesan sekolah (Thompson, A.M., Keith, C. M., Melissa, A. S., Wendy, M.R., Carolyn, W.S., 2017). Meskipun keterlibatan orang tua tidak dapat menggantikan kualitas sekolah, hal ini menunjukkan potensi yang besar dalam peran yang dapat dimainkan oleh keluarga dan masyarakat untuk memberikan dukungan kepada sekolah. Terutama dalam situasi di mana pemerintah tidak mampu menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk meningkatkan sistem pendidikan (Kim, Sung Won, 2018). Proses perkembangan anak dalam lingkungan sosial dan pendidikan melibatkan partisipasi orang tua (Erdener and Robert, 2018)

Hambatan utama yang dihadapi oleh orang tua dalam berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan terletak pada kurang terbentuknya saluran komunikasi yang efektif. Di era Teknologi Informasi dan Komunikasi (ICT), orang tua perlu meningkatkan peran pembimbingan mereka. Ditengah pesatnya perkembangan dunia yang penuh dengan persaingan, informasi merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan. Penyampaian informasi yang cepat dan tepat akan mendukung kegiatan-kegiatan dalam pendidikan (Setyorini, 2015). Kemajuan ilmu dan teknologi informasi telah banyak mengubah cara pandang dan gaya hidup masyarakat Indonesia dalam menjalankan aktivitas dan kegiatannya (Budiman, 2017)

Orang tua dan guru hendaknya mampu menggunakan perkembangan ICT untuk memberdayakan segala elemen pendidikan. Di dalam perkembangan ICT, banyak sekali fitur media sosial yang dapat membentuk sebuah kelompok guna menunjang

tercapainya komunikasi dua arah. Salah satu perkembangan ICT adalah Handphone, handphone adalah alat komunikasi modern yang dapat menjembatani partisipasi orang tua dalam penyelenggaraan pendidikan. Fitur-fitur media sosial yang dapat di gunakan lewat hp misalnya whatsapps, facebook, blog dll dapat digunakan guru dan orang tua untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Dimulai dari membuat group dengan sesama orang tua sekolah dasar, membicarakan peningkatan mutu sekolah hingga dapat mewujudkan sekolah yang bermutu. Hal sebagai akibat dari penyebaran luas Teknologi Informasi dan Komunikasi (ICT) (Giotopoulos, 2017). Penelitian ini akan membahas tentang bentuk-bentuk partisipasi orang tua siswa terhadap penyelenggaraan pendidikan pada era ICT.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Penyelenggaraan Pendidikan Dasar

Pemerintah sudah mencanangkan pendidikan dasar untuk setiap warga negara Indonesia. Sebagai pendidikan dasar pertama penyelenggaraan pendidikan sekolah dasar harus bermutu baik dan berkualitas. Kesuksesan sekolah dasar dalam membentuk generasi muda yang unggul ditentukan oleh kemampuan kepala sekolah, guru, pengawas, dan partisipasi orang tua siswa. Oleh karena itu, kesiapan pimpinan sekolah dan guru memegang peran krusial dalam meraih keberhasilan pendidikan dasar (Andi Nurochmah, 2019). Kualitas sekolah dasar dapat diukur melalui kemampuannya dalam mencapai tujuan institusionalnya, yaitu memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sebagai individu, anggota masyarakat, warga negara, dan anggota umat manusia. Pemerintah telah mengadopsi paradigma baru dalam penyelenggaraan pendidikan, memberikan keleluasan kepada sekolah untuk mengatur dirinya sendiri. Dalam konteks ini, penting bagi sekolah untuk memanfaatkan sumber daya potensial, terutama melibatkan masyarakat dan orang tua siswa dalam proses pendidikan.

Penyelenggaraan pendidikan di sekolah dasar berdasarkan landasan yuridis adalah Undang-Undang Dasar (UUD) 1945, Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Begitu juga dengan UUD 1945 pasal 31 yang berisi bahwa setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan. Hal ini menjadi sangat perlu bagi seseorang untuk menempuh pendidikannya mulai sekolah dasar guna untuk keberlangsungan hidupnya. Sehingga sangat perlu adanya suatu perubahan yang signifikan pada penyelenggaraan pendidikan di sekolah dasar. Perubahan yang dilakukan agar mendapatkan kualitas dan mutu hasil pendidikan yang baik. Perubahan-perubahan dapat dilakukan dengan menjalankan semua pemangku kebijakan sekolah ngerjakan sesuai tupoksinya.

Menurut Bafadal (2012: 10-11) Persiapan sekolah dasar harus dilakukan secara menyeluruh, melibatkan aspek sosial, institusional, dan fungsional-akademik. Sosial-institusional mengacu pada peran sekolah sebagai tempat utama bagi proses sosialisasi peserta didik, yang berkontribusi pada pembentukan mental dan kesejahteraan sosial anak-anak. Di sisi lain, persiapan secara fungsional-akademik melibatkan semua elemen sekolah, termasuk tenaga pendidik, kurikulum, dan perangkat lainnya, untuk mendukung misi pendidikan. Tantangan ini bukanlah hal yang mudah, dan partisipasi masyarakat sangat diperlukan untuk memastikan persiapan pendidikan yang optimal di sekolah dasar. Contohnya, melibatkan masyarakat dalam penyusunan kurikulum dapat meningkatkan kualitas pendidikan sekolah dasar.

Menurut Direktorat TK dan SD dalam Bafadal (2012: 20) ada lima komponen yang menentukan mutu pendidikan yaitu: (1) kegiatan belajar mengajar, (2) manajemen pendidikan yang efektif dan efisien, (3) buku dan sarana belajar yang memadai dan selalu dalam kondisi siap pakai, (4) fisik dan penampilan sekolah yang baik, (5) partisipasi aktif masyarakat.

Mutu kegiatan belajar mengajar dapat tercapai apabila didukung oleh manajemen sekolah yang efektif, ketersediaan buku dan sarana belajar yang memadai, fasilitas sekolah yang memadai, dan yang paling penting, partisipasi aktif masyarakat dan orang tua. Dengan demikian, hal ini akan menghasilkan pendidikan yang berkualitas. Rasa kepemilikan sekolah siswa bergantung pada guru, teman sekelas dan orang tua, dan muncul dari hubungan interpersonal yang positif berdasarkan perawatan dan dukungan (Dukynaite Rita & Jolita Dudaite, 2017).

Masyarakat memiliki peranan yang sangat penting dalam peningkatan mutu sekolah dasar. Menurut Daryanto dan Mohammad Farid (2013: 151) Identitas suatu masyarakat dan dinamikanya, senantiasa membawa pengaruh terhadap orientasi dan tujuan pada lembaga persekolahan. Sehingga orientasi dan tujuan pendidikan dipengaruhi oleh kondisi masyarakat, maka proses pendidikan di sekolah tidak lepas dari pengaruh masyarakat. Pengaruh yang dimaksud yaitu budaya dan partisipasinya. Senada dengan Semiawan (2008: 84) lingkungan pendidikan berpengaruh tentang cara pendidikan atau lebih sempit dari itu pembelajaran di sistem persekolahan berlangsung karena apa yang terjadi di sekolah adalah cerminan kehidupan masyarakat tersebut. Sebenarnya baik sekolah dan masyarakat dan atau orang tua menjalin hubungan yang baik. Agar dalam ke berlangsung penyelenggaraan pendidikan di sekolah dasar dapat berjalan dengan optimal.

## 2. Bentuk Partisipasi Orang Tua Pada Era ICT

Masyarakat dibedakan menjadi 2 arti, yaitu masyarakat sebagai orang tua siswa dan masyarakat umum yang tinggal di sekitar sekolah. Mereka sama-sama memiliki tanggung jawab dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas bagi setiap generasi. Menurut Helmawati (2016: 180) Orang tua adalah pendidikan yang pertama dan utama. Orang tua sebagai lapisan dari masyarakat sudah selayaknya ikut andil, berpartisipasi dalam peningkatan mutu sekolah dasar. Agar penyelenggaraan pendidikan sekolah dasar dapat menghasilkan generasi bangsa yang sesuai dengan harapan masyarakat. Jika pihak keluarga menyerahkan pendidikan anak pada lembaga pendidikan yang tidak memiliki visi misi yang sama, maka proses transformasi pendidikan akan mengalami pergeseran (Helmawati, 2016: 181)

keterlibatan orang tua dapat berperan dalam membentuk kemitraan antara sekolah dan masyarakat, khususnya orang tua siswa. Selain itu, partisipasi orang tua juga berkontribusi pada peningkatan proses pembelajaran siswa. Partisipasi orang tua tidak hanya terbatas pada penyelenggaraan pendidikan, melainkan juga mencerminkan perhatian orang tua terhadap perkembangan pendidikan anak-anak mereka. Dalam konteks ini, orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar anak, mengingat sebagian besar waktu anak dihabiskan di lingkungan keluarga dan masyarakat (Usman, 2009).

Persepsi guru tentang keterlibatan orang tua dapat memberikan jalan lunak untuk meningkatkan praktik instruksional dan dapat memprediksi hasil belajar yang baik (Thompson, A.M., Keith. C. M., Melissa, A. S., Wendy, M.R., Carolyn, W.S., 2017). Aspirasi-aspirasi orang tua untuk pendidikan anak-anak mereka diidentifikasi sebagai mekanisme kunci dalam berlangsungnya penyelenggaraan pendidikan (Oketch.M, Maurice. M, Jackline. S., 2012). Seginer (2006) memberikan analisis ekologi keterlibatan orang tua dan menguraikan bagaimana PI dapat memetakan ke tingkat yang berbeda ini: (1) Microsystem: keterlibatan berbasis rumah, lingkungan keluarga, struktur keluarga dan ukuran keluarga, aspek fisik dari lingkungan belajar di rumah (2) Mesosystem: keterlibatan berbasis sekolah, interaksi orang tua-guru (3) Exosystem: jaringan sosial orang tua, tempat kerja, lingkungan, dan kebijakan pendidikan (4) Macrosystem: kelas sosial, kelompok etnis atau agama dan sistem kepercayaan dari kelompok-kelompok tersebut.

Menurut Daryanto dan Mohammad Farid(2013: 152-153) menjelaskan jenis hubungan sekolah dan masyarakat itu dapat digolongkan menjadi 3 jenis, yaitu:

- 1) Hubungan edukatif, Hubungan edukatif adalah hubungan kerjasama dalam hal mendidikan murid, antara guru di sekolah dan orang tua di dalam keluarga. Adanya hubungan ini dimaksudkan agar tidak terjadi perbedaan prinsip atau bahkan pertentangan yang dapat mengakibatkan keragu-raguan pendirian dan sikap pada diri anak.
- 2) Hubungan kultur, Hubungan kultur yaitu usaha kerja antara sekolah dan masyarakat yang memungkinkan adanya saling membina dan mengembangkan kebudayaan masyarakat tempat sekolah itu berada. Kegiatan kurikulum sekolah disesuaikan dengan kebutuhan dan tuntutan perkembangan masyarakat.
- 3) Hubungan institusional, yaitu hubungan kerjasama antar sekolah dengan lembaga-lembaga atau instansi resmi lain baik swasta maupun pemerintah.

Berdasarkan jenis hubungan di atas dapat digunakan sebagai bentuk hubungan sekolah kepada orang tua. Sekolah dapat memfasilitasi bentuk partisipasi orang tua dengan kegiatan-kegiatan yang dapat menghadirkan orang tua ke sekolah. Menurut Daryanto dan Mohammad Farid (2013: 149) Bentuk operasional hubungan sekolah dengan masyarakat dapat seperti: (1) dibidang akademik, (2) penyediaan sarana, (3) bidang sosial, (4) kegiatan karyawisata, (5) kegiatan olahraga dan kesenian, (6) menyediakan fasilitas sekolah untuk kepentingan masyarakat sepanjang tidak mengganggu kelancaran PBM, (7) mengikutsertakan tokoh-tokoh masyarakat dalam kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler. Partisipasi orang tua dapat juga berbentuk aspirasi-aspirasi mereka untuk kemajuan pendidikan. Namun, menurut Sosu (2014) ada karakteristik tertentu dari orang tua yang mampu menyalurkan aspirasi yang lebih tinggi atau lebih rendah untuk pendidikan anak. Di antaranya adalah status sosial ekonomi orangtua, etnis dan usia. Hal yang akan tampak nyata menurut sosu (2014) adalah Orang tua dari latar belakang sosial ekonomi yang lebih yang dominan, mereka akan lebih cenderung untuk menetapkan aspirasi pendidikan yang lebih tinggi untuk anak-anak mereka dengan mengetahui dengan baik bahwa kualifikasi semacam itu akan membantu anak-anak mereka mendapatkan posisi dominan dalam masyarakat.

Daryanto dan Mohammad Farid (2013: 153-154) juga menjelaskan teknik-teknik hubungan sekolah dan masyarakat/orang tua antara lain: pertama, teknik tertulis meliputi: laporan hasil belajar, pamflet, berita kegiatan murid, catat kabar gembira, dan buku kecil tentang cara membimbing anak. Kedua, teknik lisan meliputi: kunjungan rumah, panggilan orang tua, dan pertemuan. Ketiga, teknik peragaan dapat dilakukan dengan cara mengundang masyarakat melihat peragaan yang diselenggarakan sekolah. Keempat, Teknik elektronik dapat melalui, telepon, televisi ataupun radio sekaligus sebagai bahan promosi. Teknik-teknik ini dapat mewujudkan suatu bentuk partisipasi orang tua. Orang tua dapat berpartisipasi lewat media apa saja yang dapat diakses oleh orang tua.

Komunikasi antara sekolah dan orang tua sangat penting. Menurut Tim Dosen ADUPI (2012: 282) Saluran komunikasi yang dapat dilakukan oleh lembaga sekolah, diantaranya (1) transparasi laporan keuangan sekolah terhadap orang tua, (2) buletin sekolah, (3) surat kabar, (4) pameran sekolah, (5) open house, (6) kunjungan ke sekolah, (7) kunjungan ke rumah siswa, (8) penjelasan oleh staf sekolah, (9) gambaran keadaan sekolah melalui siswa, (10) melalui radio dan televisi, (11) laporan tahunan dan lain-lain. Begitu juga menurut Epstein dalam Satiadarma dan Fidelis (2003:139-140) cara untuk melaksanakan hubungan sekolah dan keluarga adalah pertama sediakan bantuan keluar. Sekolah dapat menyediakan informasi penting bagi orang tua berupa informasi tentang kemampuan anak. Kedua, kominikasikan kepada orang tua program sekolah dan kemajuan putra-putri mereka. Orang tua perlu diundang untuk menghadiri konferensi yang diselenggarakan oleh sekolah, atau program lainnya

di sekolah. Kehadiran orang tua secara tidak langsung menyampaikan pesan kepada anak mereka bahwa mereka menaruh perhatian terhadap pendidikan anak-anak.

Berkembangnya ICT mempengaruhi setiap lapisan masyarakat, seperti orang tua. Orang tua akan semakin sibuk bekerja untuk mencari nafkah (materi) sampai lupa pada hak dan kewajiban mereka terhadap anggota keluarganya lainnya (Helmawati, 2016:256). Harusnya di era ICT ini, orang tua akan dapat lebih memahami pentingnya partisipasi orang tua terhadap penyelenggaraan pendidikan di sekolah dasar. Karena dengan perkembangan ICT memiliki banyak kemudahan bagi orang tua untuk berpartisipasi. Perkembangan ICT memberikan warna sendiri untuk dapat mengakrabkan orang tua siswa dengan guru-guru dan kepala sekolah melalui komunikasi lewat hp ataupun dunia maya lainnya.

Dengan adanya hubungan yang harmonis antara sekolah dengan masyarakat akan memberikan beberapa manfaat. Menurut Daryanto dan Mohammad Farid (2013: 156-157) manfaat pelaksanaan hubungan sekolah dengan masyarakat, sebagai berikut: (1) Memperbesar dorongan mawas diri. Sebab pendidikan oleh masyarakat, untuk masyarakat dan dari masyarakat. (2) meringankan beban sekolah dalam memperbaiki peningkatan kualitas penyelenggaraan pendidikan di tingkat sekolah, (3) memungkinkan upaya peningkatan profesi mengajar guru, (4) opini masyarakat tentang sekolah lebih positif, (5) masyarakat akan ikut serta memberikan koreksi terhadap sekolah, (6) dukungan moral masyarakat akan tumbuh.

Semua sumber daya sekolah berupa orang tua siswa, masyarakat dan pemerintah desa harus dibentuk dalam suatu wadah organisasi. Organisasi yang menunjang peningkatan mutu dan kualitas penyelenggaraan pendidikan. Wadah organisasi ini yang sering disebut dengan komite sekolah. Sekolah dan komite sekolah harus saling bekerjasama. Pihak sekolah yang terdiri dari kepala sekolah sebagai manajer sekolah dan guru sebagai pelaksana pendidikan harus berjalan searah dengan tujuan komite sekolah. Komite sekolah dibentuk untuk dapat menyelesaikan masalah-masalah dalam penyelenggaraan pendidikan. Misalnya ketika sekolah belum memiliki laboratorium Komputer, komitelah yang bergerak mencarikan dana serta melengkapi sarana dan prasarana tersebut. Dengan terciptanya kerjasama yang baik, maka penyelenggaraan pendidikan akan bermutu dan berkualitas.

### SIMPULAN

Kesimpulan dari pembahasan ini adalah bahwa sekolah dasar memiliki peran krusial sebagai tahap awal dalam perjalanan pendidikan seorang anak menuju tingkat selanjutnya. Oleh karena itu, tuntutan terhadap penyelenggaraan pendidikan di sekolah dasar harus memenuhi standar kualitas yang tinggi untuk mencapai lulusan yang berkualitas dan sesuai dengan harapan masyarakat. Untuk mencapai penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas, diperlukan kerjasama sinergis dari berbagai pihak dan elemen pemangku kebijakan.

Peran orang tua, sebagai bagian terkecil dari masyarakat, menjadi sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kemajuan sekolah dapat tercermin dari kemajuan masyarakat sekitarnya. Oleh karena itu, partisipasi aktif orang tua menjadi krusial. Bentuk partisipasi orang tua dapat mencakup kehadiran dalam rapat-rapat sekolah, berpartisipasi dalam diskusi untuk menyelesaikan masalah yang timbul di sekolah, menjadi tenaga terlatih sesuai kebutuhan sekolah, dan berkontribusi dalam pengadaan sarana prasarana sekolah.

Terdapat berbagai teknik yang dapat digunakan untuk membentuk partisipasi orang tua, seperti teknik tertulis, lisan, peragaan, dan elektronik. Dengan demikian, partisipasi orang tua bukan hanya dianggap penting, tetapi juga dapat diarahkan dan dikelola dengan berbagai teknik untuk mendukung peningkatan kualitas pendidikan di sekolah dasar.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Andi Nurochmah. (2019). Pengelolaan Satuan Pendidikan Dalam Rangka Mencetak Insan Generasi Muda Yang Unggul Di Sekolah Dasar. *HOLISTIKA : Jurnal Ilmiah PGSD*, 3(2), 73-80.
- Bafadal, Ibrahim. (2012). *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Budiman, Haris. (2017). Peran teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidika. *Jurnal pendidikan islam*. 8, 75-83
- Daryanto dan Mohammad Farid. (2013). *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media
- Dukynaite Rita & Jolita Dudaite. (2017). *Influence of School Factors on Students' Sense of School Belonging*. *The New Educational Review*.
- Erdener, M.A., & Knoepfel, R.C. (2018). Parents' perceptions of their involvement in schooling. *International Journal of Research in Education and Science (IJRES)*, 4(1), 1-13.
- Giotopoulos, I, Alexandra K, Efthymia, K, Angelos T. (2017). What drives ICT adoption by Smes? Evidence from a large-scale survey in mark greece. *Journal of Business Research*. 81, 60-69
- Helmawati. (2016). *Pendidikan Keluarga*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Kim, Sung Won. (2018). Parental involment in developing countris: A meta-synthesis of qualitative research. *Internasional Journal of Educational Development*. 60, 149-156
- Oketch.M, Maurice. M, Jackline. S. (2012). Parental aspirations for their children's educational attainmentand there alis universal primary education (UPE) in Kenya: Evidence from slumand non-residences. *International Journal of Education Development*. 32 (2012) 764-772
- Setyorini, Ririn. (2015). *Pemanfaatan internet sebagai implementasi ICT dan sarana memotivasi belajar sastra di sekolah*. Proceeding workshop nasional Pascasarjana Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Sebelas Maret. 25 November 2015
- Satiadarma, Monty P dan Fidelis E. Waruru. (2018). *Mendidik kecerdasan*. Jakarta: Media Grafika
- Seginer, Rachel. (2006). Parents' educational involvement: a developmental ecology perspective. *Parenting: Sci*. 6 (1), 1–48.
- Sosu, Edward M. (2014). Predicting maternal aspirations for their children's education: parental and child characteristics. *International Journal of Education Research*. 67. 67-79
- Thompson, A.M., Keitht. C. M., Melissa, A. S., Wendy, M.R., Carolyn, W.S., (2017). Impact of Incredible Years on Teacher Perceptions of Parental Involvement: A latent transition analysis. *Journal of School Psychologi*, 62 (2017) 51-65
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. (2012). *Manajemen Pnediidkan*. Bandung: Alfabeta
- Usman, Tambat. (2009). Hubungan motivasi orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas II SMU yayasan Pendidikan budaya Bandar Lampung. *Jurnal kepeniddikan Triadik*. 12(1), 1-5